

**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA MENGAJAR
DAN PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA
GURU SMA NEGERI 1 SRAGEN**

ARTIKEL PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi



Diajukan Oleh:
Dhita Ayunungtyas Putri
A210110140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JUNI, 2015**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 - Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, Fax : 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dr. H. Sabar Narimo, MM., M.Pd

NIK : 374

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Dhita Ayuningtyas Putri

NIM : A 210 110 140

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Judul Skripsi : PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA MENGAJAR DAN
PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1
SRAGEN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing

Dr. H. Sabar Narimo, MM. M.Pd

NIK. 374

**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA MENGAJAR
DAN PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA
GURU SMA NEGERI 1 SRAGEN**

Dhita Ayuningtyas Putri, A210110140, Program Study Pendidikan Akuntansi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Mei 2015

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kelengkapan sarana mengajar terhadap kinerja guru, 2) pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru, 3) pengaruh ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan terhadap kinerja guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMA N 1 Sragen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA N 1 Sragen yang berjumlah 82 guru yang diambil semuanya karena penelitian ini adalah penelitian populasi. Data diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, uji R, dan sumbangan relatif dan efektif. Kesimpulan penelitian ini adalah 1) ketersediaan sarana mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,752 > 1,292$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 2) pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,331 > 1,292$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. 3) ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Hal ini terbukti dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,272 > 3,07$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 4) variabel ketersediaan sarana mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 69,6% dan sumbangan efektif 15,5% dan variabel pelatihan guru memberikan sumbangan relatif 30,4% dan sumbangan efektif 6,7%.

Kata kunci: ketersediaan sarana mengajar, pelatihan guru, dan kinerja guru

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sebuah generasi. Pada perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, bahwa kinerja guru harus ditingkatkan sejalan dengan tugas yang diembannya serta tuntutan jaman. Dalam masalah peningkatan mutu pendidikan kinerja guru merupakan kunci perbaikan bidang pendidikan. Menurut Djamarah (2007:73) Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memiliki tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Untuk mendukung kinerja guru dalam mengajar diperlukan sarana pendukung untuk proses belajar mengajar. Menurut Mudhoffir dalam Janar (2011:2) menyatakan bahwa fungsi fasilitas adalah untuk menunjang dan menggalakan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efisien. Dengan fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan, semua peralatan dapat berdaya guna dan guru semakin rajin serta akan menunjukkan kinerja yang optimal dengan fasilitas yang ada. Sekolah perlu menyediakan sarana sekolah yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sarana lain yang dibutuhkan guru untuk meningkatkan kinerjanya antara lain sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan. Menurut Hamalik (2007:10) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindak (upaya) yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu guna meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam suatu organisasi.

Bertolak dari dasar teori diatas, dalam penelitian ini sebagai faktor prnduga kinerja guru sengaja dipilih faktor kesediaan sarana mengajar dan pelatihan guru dengan berbagai alasan yang cukup mendasar. Pertama, ketersediaan sarana mengajar menurut Mulyasa (2002:49) sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan secara langsung

dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat, dan media pembelajaran. Kedua, pelatihan menurut Sherman, Bohlander dan Cruden dalam Musfah (2011:61) pelatihan adalah proses yang dimanfaatkan organisasi untuk mengubah perilaku pekerja, yang berkontribusi pada keseluruhan misi orang, dan pengembangan personal dan profesional individu yang terlihat.

Adapun tujuan masalah penelitian ini adalah: menguji pengaruh ketersediaan sarana mengajar terhadap kinerja guru di SMA N 1 Sragen, menguji pengaruh pelatihan guru terhadap kinerja guru di SMA N 1 Sragen, menguji pengaruh ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru terhadap kinerja guru di SMA N 1 Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA N 1 Sragen. Waktu penelitian berlangsung selama bulan Desember 2014 sampai dengan Mei 2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMA N 1 Sragen yang berjumlah 82 guru. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:134) apabila populasi kurang dari 100, lebih baik mengambil semua, jadi penelitian ini adalah penelitian populasi.

Variabel penelitian ini yaitu ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru sebagai variabel bebas serta kinerja guru sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk uji prasarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi, sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dan perhitungan deskripsi variabel ketersediaan sarana mengajar memperoleh nilai tertinggi yaitu 40 dan nilai terendah 23. Mean, median, dan modus masing-masing bernilai 30,16; 30; 28. Terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,83.

Analisis dan perhitungan deskripsi variabel pelatihan guru memperoleh nilai tertinggi yaitu 33 dan nilai terendah 20. Mean, median, dan modus masing-masing bernilai 28,70; 29; 29. Terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,537.

Analisis dan perhitungan deskripsi variabel kinerja guru memperoleh nilai tertinggi yaitu 38 dan nilai terendah 30. Mean, median, dan modus masing-masing bernilai 33,46; 33; 33. Terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus memiliki angka yang tidak berbeda jauh, artinya data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Kemudian diperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,88.

Pengujian prasarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik uji *Kolmogorof Smirnov*. Kriteria dari uji normalitas adalah, nilai signifikansi Y kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel Y berdistribusi normal. Apabila Y berdistribusi normal, maka variabel yang lain juga normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ringkasan Uji Normalitas

Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
Y (Kinerja Guru)	82	0,176	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi Y lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari variabel Y berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. masing-masing masing-masing variabel diukur lebih kecil dari dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier. Adapun ringkasan hasil uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Ringkasan Uji Linieritas

Variabel	Harga F		Sig.	Kesimpulan
	F hitung	F tabel		
X1 Y	1,818	3,07	0,062	Linier
X2 Y	1,544	3,07	0,150	Linier

Berdasarkan tabel diatas diketahui harga masing-masing variabel lebih kesil dari dan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dalam bentuk linier. Hasil perhitungan uji prasarat analisis (uji normalitas dan uji linieritas) prasarat uji sebelum melakukan analisis regresi linier ganda dua prediktor sudah terpenuhi, sehingga keputusan yang diambil berdasarkan analisis regresi linier ganda dua prediktor tadi tidak rancu atau dapat dipertanggungjawabkan.

Sebagai langkah awal pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier ganda. Adapun ringkasan analisis regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

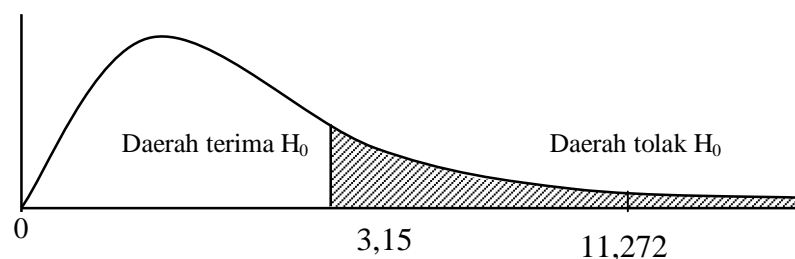
Tabel 3. Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi		Sig.
Konstanta	20,951		
Kelengkapan Sarana Mengajar	0,250	3,752	0,000
Pelatihan Guru	0,173	2,331	0,022

$= 11,272$			
$= 0,222$			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut: $Y = 20,951 + 0,250 + 0,359$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru berpengaruh terhadap kinerja guru baik secara bersama-sama atau secara parsial. Hasil uji analisis data menggunakan regresi linier ganda dapat diketahui variabel ketersediaan sarana mengajar nilai $t > t$, yaitu $3,752 > 1,292$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan variabel ketersediaan sarana mengajar terhadap kinerja guru. Untuk variabel pelatihan guru nilai $t > t$, yaitu $2,331 > 1,989$ dan nilai signifikansi yaitu $0,022 < 0,05$. H_0 ditolak, berarti ada pengaruh positif antara pelatihan guru terhadap kinerja guru, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Hasil analisis uji F diperoleh $F > F$, yaitu $11,272 > 3,15$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.



Gambar 4.6 Grafik statistik uji F pengaruh ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru terhadap kinerja guru

Dari hasil uji F diketahui bahwa $F > F$, yaitu $11,272 > 3,15$, maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang positif dari ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru terhadap kinerja guru dan hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Artinya kinerja guru dipengaruhi oleh ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru.

Hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh garis persamaan regresi sebagai berikut $Y = 20,951 + 0,250X_1 + 0,359X_2$. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,222 yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru terhadap kinerja guru sebesar 22,2% sedangkan 77,8% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Ketersediaan sarana mengajar memberikan sumbangan relatif sebesar 69,6% dan sumbangan efektif 15,5%. Variabel pelatihan guru memberikan sumbangan relatif sebesar 30,4% dan sumbangan efektif 6,7%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan efektif terlihat bahwa variabel ketersediaan sarana mengajar lebih dominan terhadap kinerja guru dibanding dengan variabel pelatihan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan sarana mengajar berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA N 1 Sragen dengan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,752 > 1,292$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketersediaan sarana mengajar memberi kontribusi sebesar 69,6% terhadap kinerja guru. Pelatihan guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA N 1 Sragen dengan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,331 > 1,292$ dan nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Pelatihan guru memberikan kontribusi 30,4%. Ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA N 1 Sragen dengan hasil analisis regresi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,272 > 3,07$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel ketersediaan sarana mengajar dan pelatihan guru memberikan kontribusi sebesar 22,2% terhadap kinerja guru dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Teta, Janar. 2011. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Fasilitas Mengajar Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pendidikan Ketenaga Kerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.